



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)  
**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**  
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)  
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Pengembangan panduan model konseling *solution facused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website SI-konseling* untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan

Inda Rahmadani Fitri<sup>\*)</sup>, Kadek Suranata, Kadek Ari Dwiarwati  
Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 27<sup>th</sup>, 2023  
Revised Jul 18<sup>th</sup>, 2023  
Accepted Aug 6<sup>th</sup>, 2023

#### Keyword:

Depression  
Solution focused brief counseling  
Imagery and visualitation  
technique

### ABSTRACT

The purpose of this research is to develop and test the adequacy and effectiveness of the guideline content. counseling model solution focused brief counseling imagery and visualitation techniques based on the SI-Counseling website to overcome depression in adolescent victims of violence. Such studies are included in development studies using the 4D methodology (Define, Design, Develop, Disseminate). Two counseling instructors participated in this study as well as 1 educational technology lecturer as an expert and 1 counseling teacher at SMK Negeri 2 Singaraja and 1 counselor from the Office of Population Control, Family Planning, Women's Empowerment and Child Protection in Buleleng Regency as practitioners tasked with testing the usability, correctness, and enforceability of policies. From the assessment carried out, it proves that the solution focused counseling model guide book, imagery and visualitation technique brief counseling, meets the terms and conditions for use. The ES value in counseling is included in the high category, namely ES: 1.66.



© 2023 The Authors. Published by IICET.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Fitri, I. R.,  
Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia  
Email: [inda.rahmadani@undiksha.ac.id](mailto:inda.rahmadani@undiksha.ac.id)

### Pendahuluan

Kekerasan adalah istilah yang berarti dan bermakna bagi "penderitaan" yang dikaji dari segi psikologis dan yurisprudensi dan merupakan manusia (orang/kelompok) yang dapat menimbulkan penderitaan bagi orang lain, individu/kelompok. termasuk perilaku sekelompok orang). (Pasarbessy 2010). Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, kekerasan memiliki arti sebagai suatu hal yang khas yaitu penganiayaan, pembunuhan, perampokan, hoganisme, pemaksaan seperti pemerkosaan terhadap anak, di bawah umur, kekerasan fisik hingga sodomi untuk melukai atau membunuh orang lain atau mengakibatkan luka fisik. Kekerasan adalah perbuatan melawan hukum atau penyalahgunaan. Kekerasan dapat diartikan sebagai setiap perbuatan yang mengakibatkan luka dan juga kematian pada orang lain, atau mendatangkan kerugian fisik pada orang lain. Kekerasan yang merugikan adalah kekerasan yang melanggar hukum (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Korban kekerasan cenderung lebih banyak remaja termasuk anak, Menurut survei nasional berulang tentang kekerasan terhadap anak di Swedia (berdasarkan kuesioner untuk anak-anak di sekolah; pada tahun 2016 dijawab oleh 4741 anak), 12–14% anak-anak terpapar kekerasan fisik oleh orang tua dan 2% pada pelecehan seksual (Hennocq et al., 2022). Hasil penelitian kohort menunjukkan bahwa remaja yang mengalami pelecehan pada masa kanak-kanak lebih dari lima kali lebih mungkin mengalami komplikasi

kehamilan. Kelahiran prematur, kematian neonatal dan post natal tampaknya lebih sering terjadi pada persalinan pada usia lebih muda. Selain itu ibu dengan riwayat pelecehan seksual ditemukan lebih muda daripada ibu dari populasi umum (Fortin-Langelier & Daigneault, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Fortin-Langelier & Daigneault, 2022) juga membuktikan bahwa gaya hidup yang tidak sehat juga terjadi pada ibu hamil yang mengalami pelecehan seksual atau kekerasan seksual pada masa kanak-kanak. Misalnya penggunaan alkohol dan merokok, hal itu dikarenakan mereka menderita kesulitan psikologis yang meningkat seperti depresi, kecemasan, dan stress pasca trauma yang mereka alami.

Efek psikologis dari perilaku kekerasan tidak sesederhana yang dibayangkan. Begitu jiwa korban terpengaruh, cara berpikir korban berangsur-angsur berubah, mempengaruhi banyak hal. Itu dimulai dengan cara seseorang memikirkan sesuatu, dan seseorang cenderung depresi, tetapi ada yang menjadi stabil secara mental. Efek psikologis adalah bentuk trauma pasca-trauma yang cukup untuk menyerang korban dan khususnya, menimbulkan ketakutan yang tidak semestinya karena kilas balik yang tidak disengaja di otak dari peristiwa kekerasan yang dialami. Penulis dapat mengatakan bahwa Korban juga mengalami depresi dari apa yang terjadi pada mereka. Menganggap remeh depresi adalah hal yang sangat fatal, dikarenakan dari depresi seseorang dapat mempunyai keputusan untuk mengakhiri hidupnya. Kemungkinan terkecil dan termudah bagi orang yang depresi adalah melukai diri sendiri (*selfharm*) dengan memotong bagian tubuh dengan pisau atau gunting.

Salah satu penanganan permasalahan terkait dengan kekerasan yakni dengan melaksanakan Konseling Singkat Berfokus Solusi. Sebuah studi tinjauan SFBT menunjukkan bahwa 74% studi melaporkan efek signifikan dari terapi semacam ini. Karena hemat biaya dan juga hemat waktu, metode ini dapat digunakan sebagai metode yang nyaman untuk pengobatan banyak masalah perilaku (Gingerich & Peterson, 2013). (Mousavi et al., 2021)

*solution focused brief counseling* adalah contoh dari konseling yang didasarkan pada filosofi postmodern sebagai landasan konseptual dari pendekatan tersebut. konseling *solution focused brief counseling* sering dilabeli dengan terapi konstruktivis, namun terdapat beberapa yang menyebutnya terapi berorientasi solusi. Pendekatan ini dicirikan oleh Insoo Kim Berg dan Steve de Shazer. konseling *solution focused brief counseling* ini lebih fokus pada bagaimana masalah klien diatasi, lebih fokus pada pemecahan masalah, dan kurang memperhatikan masa lalu klien dan bagaimana masalah muncul. Untuk menawarkan solusi atas masalah yang dialami klien. Pendekatan *solution focused brief counseling* tertuju pada tujuan konseptual dan menekankan kekuatan, sumber daya, dan ketahanan individu. Konselor *solution focused brief counseling* percaya bahwa seorang konselor adalah seseorang yang dapat menetapkan tujuan pribadi, keterampilan, dan sumber daya untuk pemecahan masalah. Oleh karena itu peneliti terinspirasi untuk melakukan pengembangan panduan *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualization berbasis website SI-Koseling untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan*.

## Metode

Penelitian kuantitatif yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan jenis desain *Research and Development* atau *R&D*. Secara hierarki, pendalaman pengembangan (*Research and Development/R&D*) berdasarkan pada teori ataupun kaedah yang sudah menjadi penemuan dalam riset awal (*Fundamental Reserch/FR*), serta produk riset pengembangan ini menjadi landasan untuk penelitian terapan (*Applied Research/AR*). Menurut Santyasa (2019) penelitian pengembangan memiliki tujuan menghasilkan produk-produk inovatif dalam pendidikan, produk pembelajaran yang hasilkan tersebut sepatutnya mempunyai faktor inovasi yang memenuhi ketentuan yang sesuai dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan, seni, serta teknologi (Ipteks). Inovasi yang dimaksud dalam penelitian ini dapat mengacu pada faktor pedagogi ataupun konteks intisari pada penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah berupa buku panduan.

Peneliti menguji kelayakan dan efektifitas panduan pelaksanaan layanan konseling kelompok sesuai pada ide gagasan terhadap siswa yang mendapatkan layanan konseling kelompok melalui prosedur percobaan menggunakan susunan *one group pretest-posttest design*. Peneliti membagikan kuesioner *pre-test* kepada kelompok yang hendak diterapkan *treatment*/perlakuan. Setelah itu peneliti memberikan suatu *treatment*/perlakuan dan diberikan kuesioner *post-test* kepada kelompok yang telah diberikan *treatment* (Knapp, 2016). Besarnya pengaruh *treatment* bisa ditemukan secara saksama dengan metode membandingkan hasil *pre-test* serta *post-test*.

## Hasil dan Pembahasan

Pendalaman penelitian ini disebut jenis penelitian pengembangan, atau *Research and Development*. Yang dikembangkan berupa panduan konseling *Solution Focused Brief Counseling* dengan teknik *Imagery and Visualitation* untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan. Ada pula tahapan yang dilakukan dalam pengembangan ini menurut model pengembangan 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan (1947), yang terdiri dari empat fase: *define, design, develop, dan disseminate*.

### Pada tahapan pertama

Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan produk yang relevan mengenai penyediaan layanan bimbingan dan konseling. Analisa diterapkan kepada agenda kerja bimbingan dan konseling beserta kepentingan siswa. Penulis juga menyebarkan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa SMK Negeri 2 Singaraja dalam rentang usia remaja yang pernah mengalami kekerasan dan apakah dampak dari kekerasan yang dialami siswa. Dari adanya kuesioner inilah penulis dapat mengetahui dampak yang dialami oleh siswa yang mengalami kekerasan. Terkait dengan tujuan ini, maka peserta didik memerlukan layanan bimbingan konseling yang mampu mengakomodasi untuk mengembangkan aspek-aspek psikologis, khususnya dalam penelitian ini ialah untuk mengatasi depresi yang dialami oleh remaja korban kekerasan. Dalam upaya mengakomodasi anak mengatasi depresi, perolehan analisa keperluan yang dijalankan bahwasanya berjalannya layanan bimbingan konseling di SMK Negeri 2 Singaraja tidak berjalan dengan baik disebabkan oleh terbatasnya instrumen yang bisa dipakai menjadi acuan bagi praktisi bimbingan konseling dalam menyalurkan layanan terhadap peserta didik sehingga dapat mengatasi depresi yang dialami oleh remaja

Paska keperluan pengembangan produk ditemukan, analisa yang dilakukan setelahnya akan memastikan model konseling yang baik dipakai sebagai alat untuk mengatasi depresi yang dialami oleh remaja. Analisa teoretik dilakukan dengan mengkaji perolehan-perolehan penelitian terkait dengan model konseling yang efektif untuk mengatasi depresi pada remaja. Perolehan analisa teoretik dipoinkan bahwasanya salah satu model konseling yang telah teruji efektif untuk mengatasi depresi ialah model konseling *solution focused brief counseling* dengan teknik *imagery and visualitation*. Bersumber pada perolehan analisa kebutuhan dan analisa teoretik tersebut, maka produk yang dikembangkan ialah panduan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis website yang bisa dipakai sebagai pedoman bagi guru bimbingan konseling untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan

### Tahap kedua

Tahap design (perancangan). Pada tahap ini aktifitas yang dilakukan ialah menyusun rancangan awal panduan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis website. penggolongan awal ini mengacu terhadap perolehan analisa yang dilakukan saat langkah *define*. Sebelum dilaksanakannya rancangan panduan ini, terlebih dahulu dirancanglah struktur panduan supaya perancangan panduan ini bisa dilakukan dengan cara runtut dan teratur. Adapula rancangan panduan yang disusun berawalan dari (1) Judul panduan, (2) Kata Pengantar, (3) Daftar isi, (4) Pendahuluan, (5) Petunjuk Umum, (6) Prosedur Pelaksanaan, (7) Penutup, (8) Daftar Pustaka. Panduan ini berisikan materi terkait konsep depresi pada korban kekerasan dan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation*, gambar-gambar, serta ilustrasi yang bisa mendukung penyusunan panduan ini. Materi tersebut diperoleh dari berbagai sumber. Selanjutnya penyusunan panduan dilakukan pada tahap ini. Segmen pertama dari panduan ini terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, dan pendahuluan, setelah itu pada segmen inti terbentuk dari petunjuk umum dan prosedur penerapan dan pada segmen penutup yang tersusun dari penutup dan daftar rujukan

### Tahap ketiga ialah develop (Pengembangan),

Ada dua kegiatan dalam tingkat atau tahap ini yaitu: *expert appraisal* dan *developmental testing*. *expert appraisal* ialah untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk awal panduan konseling *solution focused brief counseling* teknik *Imagery and Visualitation* berbasis website untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan. Dalam aktifitas ini dilakukan penilaian atau evaluasi dengan 5 orang ahli yakni, 2 dosen dari program studi Bimbingan Konseling, 1 orang dosen dari program studi Teknologi Pendidikan, 1 orang praktisi Bimbingan Konseling di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan 1 orang guru bimbingan konseling yang bertugas di SMK Negeri 2 Singaraja. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui validitas konten dan keefektifan buku panduan. Validasi panduan ini juga bisa bertujuan untuk memperoleh informasi, kritik, dan saran yang kemudian dipakai untuk memperbaiki panduan yang dikembangkan. Aktifitas selanjutnya pada tahap ini ialah *developmental testing* yang ialah aktifitas uji coba produk pada sasaran subjek yang sepatutnya yakni peserta didik. Subjek uji coba yang dipakai pada penelitian ini ialah 30 peserta didik di SMK Negeri 2 Singaraja yang mengalami kekerasan,

uji coba dilakukan dengan menerapkan panduan yang telah dikembangkan kepada peserta didik yang ialah subjek uji coba yang dilakukan. Pada fase uji coba ini juga memakai kuesioner Depresi sebagai alat ukurnya. Peserta didik dibagikan kuesioner sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penerapan layanan konseling, kemudian perolehan dari (pre-test) dan (pre-test) tersebut ditaksir memakai rumus t-test untuk mengetahui efektifitas panduan yang telah dikembangkan.

Penilaian panduan Konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling menyertakan 5 orang penilai, instrument penelitian yang dipakai yaitu kuesioner yang terdiri dari 14 poin pertanyaan. Adapun perolehan nilai dari setiap penilai ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 &lt;Perolehan Nilai&gt;

Pakar I	Pakar II	Pakar III	Pakar IV	Pakar V
Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan

Bersumber pada perolehan perhitungan indeks CVR pada setiap poin mendapatkan perolehan bahwa panduan Konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling memenuhi validitas untuk semua poin penilaian yang dipakai. Perolehan tersebut juga menampakkan bahwa panduan Konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling yang dikembangkan valid atau layak untuk dipakai, hal ini dapat dilihat pada semua poin penilaian yang dipakai. Setelah mendapatkan perolehan dari perhitungan indeks CVR, berikutnya diterapkan perhitungan indeks validasi isi (*Content Validity Indeks*) panduan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation*. Memakai formula dari (Lawshe, 1975) sebagai berikut. Bersumber pada perolehan hasil indeks CVR dibisakan jumlah total poin secara menyeluruh  $\sum CVR$  adalah 14. Perolehan hasil CVI dari panduan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling bersumber pada penilaian 5 ahli/pakar ialah 1. Hal ini menampakkan bahwa panduan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling memiliki indeks validasi isi (CVI) atau keberterimaan (*acceptability*) dengan kategori Sangat Baik.

Berdasarkan uji Sig. Di kolom Shapiro Wilk. Nilai Sig mempunyai arti signifikansi atau terkadang disebut nilai-p atau nilai probabilitas. Nilai 0,303 dan 0,061 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data sebelum dan sesudah pengujian berdistribusi normal atau  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil uji homogenitas, mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,709. Dengan demikian, didapatkan bahwa  $0,709 > 0,05$ . Berdasarkan pengambilan keputusan uji homogenitas dapat dinyatakan bahwa data bersifat normal. Berdasarkan penentuan uji homogenitas, peneliti dapat memutuskan apakah datanya normal atau homogenitasnya terpenuhi. Juga, untuk menguji hipotesis kita, kita tahu bahwa tag Sig(0,000) < Alpha (0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling - X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap depresi remaja korban kekerasan - Y. Sig (0,000) < alpha (0,05), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa implementasi buku panduan model konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling efektif untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan. Besarnya efektivitas layanan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan diperoleh dengan menggunakan rumus efek size yang menunjukkan  $t_{hitung} = 9,146$  dan didapatkan ES = 1,66. Jadi dapat dikatakan bahwa efektivitas model konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan tergolong tinggi dan model konseling *solution focused*

*brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling efektif untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku panduan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan. Buku panduan ini ditujukan kepada guru bimbingan konseling dan konselor di instansi terkait agar bisa dipakai sebagai pedoman untuk menjalankan layanan bimbingan konseling di sekolah maupun instansi terkait terkhusus untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan yang dilakukan melalui *website* Si-Konseling.

Buku panduan ini berisikan petunjuk pemakaian *website* Si-konseling dimulai dari langkah-langkah mendaftar akun bagi konselor dan konseli, dan langkah – langkah mengikuti konseling melalui aplikasi Si-konseling serta waktu pelaksanaan konseling. Adapula perolehan penelitian ini bersumber pada evaluasi oleh empat ahli dan praktisi di bidang nasihat konseling dan 1 orang ahli dalam bidang teknologi pendidikan, panduan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* yang dikembangkan memiliki indeks validitas isi yang sangat sesuai. Dari 14 poin instrumen yang dipakai untuk menilai validitas isi, panduan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling yang memiliki validitas yang baik dan valid untuk semua poin tersebut.

Evaluasi indeks validitas isi modul/pedoman konseling merupakan salah satu aktifitas mendesak dalam pengembangan alat layanan konseling. Tujuan dari evaluasi ini dilakukan sebelum dipakai untuk menerapkan layanan terhadap remaja korban kekerasan, secara teoritis panduan yang telah dikembangkan ini sudah memenuhi kelayakan. Panduan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling yang dikembangkan pada penelitian ini bisa dipakai menjadi instrumen pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah maupun instansi terkait hal ini akan memperluas dukungan alat dan media untuk layanan bimbingan dan konseling. Dilakukan uji efektivitas dengan uji coba lapangan menggunakan 30 remaja korban kekerasan di SMK Negeri 2 Singaraja, untuk mengetahui efektif atau tidaknya panduan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website*. Pengujian efektivitas dilakukan dengan menggunakan pedoman yang dikembangkan selama pelaksanaan layanan konseling. Dalam melakukan studi efikasi ini, peneliti akan menggunakan kuesioner sebagai alat ukurnya. Kuesioner ini diisi sebelum dan sesudah menggunakan panduan ini dan disebut pretest dan posttest. Untuk mengaplikasikan panduan berupa pre-test dan post-test, langkah selanjutnya adalah uji dan profit dengan menggunakan rumus T-test mendapatkan hasil  $t_{hitung} = 9,146$  dan  $t_{tabel} = 2,048$  yang berarti poin  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , perolehan ini menguraikan bahwasanya pengembangan panduan konseling *cognitif behavioral therapy* efektif untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan.

Untuk mengetahui seberapa besar diskrepansi maka dihitung dengan rumus uji Effect Size dan didapatkan hasil bahwa besarnya efektivitas layanan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling diperoleh dengan menggunakan rumus *effect size* yang menunjukkan  $t_{hitung} = 9,146$  dan didapatkan  $ES = 1,66$ . Jadi dapat dikatakan bahwa efektivitas konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan tergolong tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling efektif untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan.

## Simpulan

Berdasarkan studi pengembangan ini, mendapat kesimpulan sebagai berikut: Penelitian pengembangan ini membuat suatu produk berbentuk panduan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan. Prosedur Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan metode 4D terdiri dari 4 tahapan, yakni: *define, design, develop, dan disseminate*. Namun pada tahap penyebaran dilakukan terbatas pada publikasi artikel saja. Produk berupa panduan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan, bisa dipakai menjadi acuan/alat terhadap guru BK/praktisi (konselor) untuk melaksanakan prosedur layanan bimbingan konseling di sekolah maupun di instansi terkait untuk mengakomodasi remaja korban kekerasan yang menghadapi permasalahan khususnya dalam mengatasi depresi. Bersumber pada perolehan validasi oleh para ahli diketahui bahwa panduan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan yang dikembangkan dengan perolehan  $CVR = 14$  dan  $CVI = 1$ . Hal ini membuktikan bahwa panduan *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan yang dikembangkan dikategorikan sangat baik. Dengan

demikian panduan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan yang dikembangkan pada penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konten untuk dipakai sebagai instrumen dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah maupun di instansi terkait. Bersumber pada uji efektivitas yang telah dilakukan dengan memakai 30 remaja di SMK Negeri 2 Singaraja selaku penjawab dan menggunakan *one group pre-test dan post-test design*. Dapat disimpulkan bahwa pemakaian panduan model konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* berbasis *website* SI-Konseling efektif untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan. Bersumber pada penerapan panduan ini juga terbiasa beberapa situasi dimana kurang efektifnya penerapan panduan konseling *solution focused brief counseling* teknik *imagery and visualitation* untuk mengatasi depresi pada remaja korban kekerasan untuk meminimalisasi tingkat depresi siswa yang bisa dijadikan kajian bagi peneliti berikutnya bila melakukan penelitian yang serupa. Hal tersebut seperti yang bisa diantisipasi ialah penerapan panduan ini menjadi kurang efektif bila diimplementasikan pada banyak peserta didik/remaja sekaligus, karena penerapan panduan ini perlu konsistensi baik itu dari guru BK maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses layanan konseling. Guru BK harus betul-betul fokus untuk mengakomodasi peserta didik agar bisa meraih tujuan konseling yang optimal.

## Referensi

- Anindya, A., Dewi, Y. I. S., & Oentari, Z. D. (2020). Dampak Psikologis dan Upaya Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. *Terapan Informatika Nusantara*, 1(3), 137–140. <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/394>
- Arjanto, P. (2022). *Uji Reliabilitas dan Validitas Depression Anxiety Stress Scales 21 (DASS-21) pada Mahasiswa*. 7.
- Arofah, L., & Puspitasari, R. D. N. & A. D. (2018). Pengembangan Panduan Solution Focused Brief Counseling Untuk Guru Bk Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 1 Kota Kediri. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling : Teori Dan Praktik)*, 2(1), 100–104.
- Ayu, A. (2013). *Metode Penelitian*. 53(9), 1689–1699.
- Corey, G. (2009). *Theory and Practice Counseling and Psychotherapy (9th edition)*.
- Fitri. (2015). Pengertian Anak Tinjauan secara Kronologis dan Psikologis. *Www.Wordpress.Com*, 2008.
- Fortin-Langelier, E., & Daigneault, I. (2022). Childhood sexual abuse, teenager pregnancy and the mediating role of psychiatric comorbidity. *Children and Youth Services Review*, 138(March), 106509. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2022.106509>
- Fuadi, M. A. (2011). Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi. *PSIKOISLAMKA: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 8(2), 191–208. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/1553>
- Gutkind, S. M. (2004). Using Solution-Focused Brief Counseling to Provide Injury Support. *Sport Psychologist*, 1(18), 75–88. <https://doi.org/10.1123/tsp.18.1.75>
- Hendryadi, H. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Hennocq, Q., Adjed, C., Chappuy, H., Orliaguet, G., Monteil, C., Kebir, C. El, Picard, A., Segna, E., Beeker, N., & Khonsari, R. H. (2022). Injuries and child abuse increase during the pandemic over 12942 emergency admissions. *Injury*, xxx, 20–23. <https://doi.org/10.1016/j.injury.2022.08.013>
- Knapp, T. R. (2016). Why Is the One-Group Pretest – Posttest Design Still Used? *Clinical Nursing Research*, 25(5), 467–472. <https://doi.org/10.1177/1054773816666280>
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity. A Paper Presented at Content Validity, a Conference Held at Bowling Green. *State University*, 28(4), 563–575. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>
- Masath, F. B., Scharpf, F., Dumke, L., & Hecker, T. (2023). Child Abuse & Neglect Externalizing problems mediate the relation between teacher and peer violence and lower school performance. *Child Abuse & Neglect*, 135(November 2022), 105982. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2022.105982>
- McCrary, B. S., & Ziedonis, D. (2001). American Psychiatric Association practice guideline for substance use disorders. *Behavior Therapy*, 32(2), 309–336. [https://doi.org/10.1016/S0005-7894\(01\)80007-1](https://doi.org/10.1016/S0005-7894(01)80007-1)
- Mousavi, S. A., Ramezani, S., & Khosravi, A. (2021). Solution-focused counseling and its use in postpartum depression. In *The Neuroscience of Depression: Features, Diagnosis, and Treatment*. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-817933-8.00047-5>
- Nugroho, A. R., & Guswantoro, T. (2020). Creative Counseling (Proops) melalui Pendekatan SFBC (Solution-Focused Brief Counseling) untuk Meningkatkan Harga Diri (Self-Esteem) Siswa. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 385–392. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>

- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian*.
- Pasalbessy, J. D. (2010). Dampak Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Serta Solusinya. *Sasi*, 16(3), 8. <https://doi.org/10.47268/sasi.v16i3.781>
- Santyasa, I. W. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. In *Undiksha pers*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* (21st ed.).
- Suranata, K., Swandevi, & Dharsana, I. K. (2020). Development of The Solution Focused Brief Counseling (SFBC) to Improve The Autonomy of Vocational School Students. *Bisma The Journal of ...*, 4(2), 98–107.
- Thiagarajan. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. In *Washington DC: National Center for Improvement Educational System*. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Wijayanti, T. (2020). Konseling Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pendekatan SFBC (Teknik Miracle Question). *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 7(2), 106–114. <https://doi.org/10.29407/nor.v7i2.15063>